

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERI PERPINDAHAN PANAS BENDA DENGAN METODE DISCOVERY DAN CERAMAH SISWA KELAS IV SDN MOJOAYU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dian Tri Rinawati<sup>1</sup>, Sulistiono<sup>2</sup>, Dwi Ari Budi Retnani<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri  
E-mail: diean\_kireiina@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi perpindahan panas benda dengan metode *discovery* dan metode ceramah siswa kelas IV SDN Mojoayu Kediri Tahun 2012/2013. Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan subyek kelas IV A sebanyak 15 siswa diajar dengan metode ceramah dan kelas IV B sebanyak 15 siswa diajar dengan metode *discovery*. Parameter yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dengan melihat skor hasil evaluasi setelah pembelajaran 1 kompetensi dasar. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *discovery* adalah 85 dan 93,3% lebih tinggi dari pada yang diajar dengan metode ceramah yaitu 78 dan 73,3%.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *discovery* dan ceramah

### PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan itu terjadi setelah dilakukan berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan. Akibat perubahan itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaruan tersebut sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa.

Pada pembelajaran mata pelajaran IPA di SD, guru berkewajiban agar pembelajaran membuahkan hasil berupa kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa. Seperti yang dijelaskan dalam kurikulum KTSP bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

Kegiatan pembelajaran IPA di SD menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran masih bersifat "*teacher centered*" atau berpusat pada guru. Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi atau pengetahuan. Sedangkan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Penelitian Rofuddin (1990) tentang interaksi kelas yang menunjukkan bahwa 95% interaksi kelas dikuasai oleh guru. Tidak dipungkiri bahwa mungkin ada indikasi kekhawatiran bahwa siswa kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran sehingga terjadi penurunan hasil belajar bila pola pembelajaran yang bersifat "*student centered*" diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru adalah dengan pemberian metode pembelajaran yang tepat kepada siswa.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (Uno, 2007:2). Pemilihan metode yang tepat akan mempermudah pembelajaran siswa.

Untuk itu dalam Pembelajaran IPA yakni pada materi Perpindahan Panas Benda dibutuhkan penggunaan metode *discovery* dan metode ceramah yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar terhadap konsep materi tersebut sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan penggunaan metode pembelajaran *discovery* guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran *discovery* mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4), sedangkan untuk metode ceramah penyajian pelajaran dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. (Djamarah dkk., 2006:97). Melalui metode ceramah guru dengan mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempat duduk/kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya serta guru mudah menerangkan pelajaran yang baik. Dengan kedua metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat diketahui perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa nantinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar materi perpindahan panas benda dengan metode *discovery* dan metode ceramah siswa kelas IV SDN Mojoayu tahun 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan eksperimental yang dilakukan pada 2 kelas, yaitu siswa kelas IV A dengan jumlah 15 siswa diajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa kelas IV B dengan jumlah 15 siswa diajar dengan menggunakan metode *discovery* dengan menggunakan prosedur kerja sebagai berikut:

**Perencanaan:** membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lengkap dengan pengembangan materi, media dan alat evaluasinya.

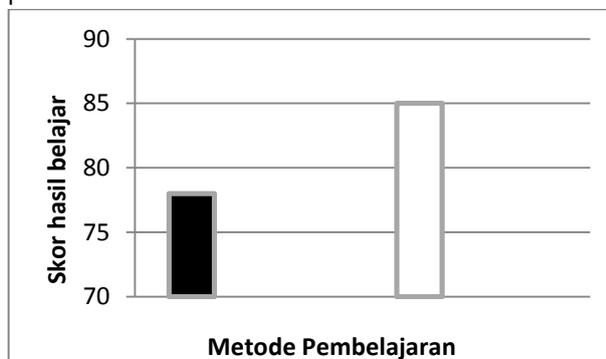
**Pelaksanaan:** melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, kelas IV A diajar dengan metode ceramah, sedangkan kelas IV B dengan metode *discovery*.

**Evaluasi:** melakukan evaluasi ketercapaian indikator dengan melakukan tes. Evaluasi dilakukan setelah satu kompetensi dasar selesai, dengan menggunakan alat evaluasi yang terdapat pada RPP.

**Analisis:** data hasil belajar siswa dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan metode ceramah dengan metode *discovery*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah dan *discovery* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah (■) dan *discovery* (□)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah yaitu 78, lebih rendah daripada rata-rata yang diajar dengan metode *discovery* yaitu 85. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN Mojoayu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Berdasarkan KKM tersebut ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah adalah 73,3%, sedangkan yang diajar dengan metode *discovery* adalah 93,3%.

Dari hasil belajar maupun ketuntasan hasil belajar siswa pada materi perpindahan panas benda yang diajar dengan metode *discovery* lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode ceramah. Hal ini karena metode *discovery* mengkondisikan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, landasan pemikiran yang mendasari pendekatan belajar-mengajar ini bisa lebih mudah dihafal dan diingat, (Illahi, 2012:34).

Dengan penggunaan metode pembelajaran *discovery* guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran *discovery* mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran *discovery* siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pengembangan kognitif siswa akan lebih terarah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik sehingga pemahaman siswa tentang suatu konsep dapat tercapai.

Metode *discovery* lebih efektif dibandingkan guru yang berperan aktif memberi penuturan secara lisan dalam kegiatan pembelajaran (ceramah) karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak dapat menguasai dan mengetahui batas kemampuan siswa. Disamping itu seringkali terjadi siswa menerima pengertian yang salah terhadap materi pembelajaran yang dituturkan atau diceramahkan. Metode ceramah kurang cocok apabila diterapkan pada materi perpindahan panas benda. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar maupun KKM yang rendah. Ceramah yang baik sebaiknya harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain agar siswa dapat aktif melakukan sesuatu kegiatan, bukan hanya sebagai penerima pelajaran (pasif)

yang dituturkan guru. Menurut Djamarah dkk. (2006:97) metode ceramah mempunyai banyak kelemahan diantaranya yaitu mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya, bila metode ceramah selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan dalam kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN Mojoayu tahun ajaran 2012/2013 pokok bahasan perpindahan panas benda dengan metode *discovery* lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Guru hendaknya senantiasa menggunakan metode *discovery* agar siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Bila guru ingin menggunakan metode ceramah sebaiknya harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain agar siswa dapat aktif melakukan suatu kegiatan, bukan hanya sebagai penerima pelajaran (pasif) yang dituturkan guru sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta  
Illahi, M.T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: Diva Press  
Sumiati & Astra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

## **DISKUSI**

**Penanya 1: Ninik Kristiani**

**Pertanyaan**

Kesetaraan metode dipikirkan lagi.

**Jawaban:**

Metode memang berbeda. Meneliti untuk mengetahui perbedaannya.